HUBUNGAN DUKUNGAN PENDAMPING PERSALINAN TERHADAP KELANCARAN PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARTAPURA 1 TAHUN 2019

(The Relationship Between Maternity Companions Support and The Smooth Delivery of Labor in The Working Area of Martapura 1 Health Center in 2019)

Bardiati Ulfah, M.Keb¹, Asty Susanti²
Prodi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email: ulfahbardiati@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) memperkirakan 10,7 juta perempuan telah meninggal karena melahirkan. Kematian ibu sekitar 25-50% berhubungan dengan masalah kesehatan, persalinan, dan nifas. Kematian ibu bersalin secara umum dipengaruhi tiga faktor berupa passage (jalan lahir), passenger (janin), power (kekuatan), sedangkan penyebab tidak langsung salah satunya yaitu kurangnya dukungan dari keluarga, khususnya peran serta suami dalam proses kehamilan dan persalinan. Untuk mengetahui hubungan dukungan pendamping persalinan terhadap kelancaran persalinan di Puskesmas Martapura 1 tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan uji chi-square. Populasi penelitian adalah semua ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 tahun 2019, dengan teknik Accidental Sampling. Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin yang berjumlah 35 (60%) responden, dengan pendamping yaitu sebanyak 21 orang dan tidak didampingi sebanyak 14 ibu bersalin, proses persalinan lancar yaitu sebanyak 24 (68,6%) ibu bersalin, dan 10 ibu bersalin dikategorikan tidak lancar, hasil Uji chi-square menunjukkan nilai $P=0,007$, ada hubungan antara dukungan pendamping persalinan dengan kelancaran persalinan. Petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi pasien untuk selalu didampingi orang terdekatnya selama persalinan sebagai salah satu upaya pelaksanaan asuhan sayang ibu.

Kata Kunci: Dukungan, Pendamping, Kelancaran, Persalinan

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) estimates that 10.7 million women have died due to receiving. Approximately 25-50% of maternal deaths are related to health, childbirth, and puerperal problems. Maternal mortality generally consists of three factors that make up the birth canal, the passenger (strength), while the indirect power is one that is related to the family, specifically the husband's participation in the healing process and childbirth. To find out the relationship between maternity companions' support and the smooth delivery at Martapura Health Center 1 in 2019. This study used a cross sectional study with the chi-square test. The study population was all women in the working area of Martapura Health Center 1 in 2019, using accidental sampling technique. The number of 35 (60%) respondents, with 21 assistants and not accompanied by 14 maternity mothers, efficient delivery process as many as 24 (68.6%) maternity mothers, and 10 maternal mothers were categorized as not smooth, the results of the chi-square test showed the value $P = 0.007$, there is a relationship between maternity companion support and the smooth delivery of labor. Health workers are expected to provide opportunities for patients to always accompany their closest people during labor as an effort to carry out maternal care.

Keywords: Support, Companion, Smoothness, Childbirth

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu atau yang sering disingkat dengan istilah AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh dalam setiap 100.000 kelahiran hidup. Menurut World Health Organization (WHO) setiap hari, setidaknya 830 wanita meninggal dikarenakan kasus yang berkaitan dengan kehamilan dan kelahiran. 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara berkembang. Sekitar tahun 1990 – 2015 kematian ibu di dunia menurun sekitar 44%.

Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015. Terjadi penurunan AKI di Indonesia dari 390/100.000 kelahiran hidup pada tahun 1991 menjadi 305/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Saat ini AKI di Indonesia telah mencapai target rencana strategi pembangunan (RENSTRA) 2019 yaitu maksimal 306/100.000 kelahiran hidup, akan tetapi berdasarkan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs) angka tersebut masih jauh dari target angka kematian ibu yang tidak boleh lebih dari 70/100.000 kelahiran hidup hingga tahun 2030*. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, dari seluruh kematian ibu sebanyak 25% disumbang oleh 9 Provinsi salah satunya Kalimantan Selatan, dengan berbagai faktor penyebab seperti perdarahan 27%, pre-eklampsia 27%,

hipertensi 10%, gangguan metabolik 14%, infeksi 1% dan lain-lain 21%.

Kasus kematian ibu di Kalimantan Selatan pada tahun 2016 sebanyak 128 kasus, tahun 2017 menurun menjadi 103 kasus, dan tahun 2018 meningkat lagi menjadi 108 kasus kematian ibu. Kabupaten/kota yang menyumbang kematian ibu tertinggi di Kalimantan Selatan antara lain Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Kotabaru, dan Kabupaten Banjar. Kematian ibu tersebut disebabkan oleh perdarahan sebanyak 27%, preeklampsia sebanyak 27%, hipertensi sebanyak 10%, gangguan metabolik sebanyak 14%, infeksi sebanyak 1%, dan penyebab lainnya sebanyak 20%. Kabupaten Banjar sebagai penyumbang kematian ibu menunjukkan data adanya penurunan jumlah kematian ibu dibandingkan tahun sebelumnya yaitu terdapat 3 kasus kematian ibu, namun kematian ibu dalam persalinan seharusnya tidak terjadi jika dilihat dari cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2015 cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 93,8%, tahun 2016 mencapai 91,6%; dan pada tahun 2017 cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan 89,6% (Profil Kesehatan Kalimantan Selatan, 2018).

Puskesmas Martapura 1 diketahui memiliki cakupan persalinan terbanyak dibandingkan Puskesmas lainnya yaitu: 1.776, total persalinan yang ditolong nakes berjumlah 1.682, dan total

kunjungan nifas (KF3) 1.681, dan pada bulan Januari 2019 terdapat 1 kasus kematian bersalin.

Berbagai faktor penyebab kematian ibu dirumuskan sebagai 4 terlalu (terlalu muda, tua, sering, dekat) dan 3 terlambat (terlambat mengambil keputusan, sampai di fakses dan mendapat pertolongan). Persalinan dapat berjalan dengan normal apabila semua faktor pencetus dapat dihindari. Selain itu terdapat faktor lain yang tidak kalah penting sebagai penyebab tidak langsung dalam memengaruhi proses persalinan yaitu psikologis dan penolong (Rohani dkk, 2011). Salah satunya kurangnya perhatian dari keluarga, khususnya peran serta/dukungan suami dalam proses kehamilan dan persalinan. Padahal suami sangat berperan dalam memberikan dukungan untuk membantu menenangkan kondisi fisik maupun psikis seorang istri. Keberadaan seorang pendamping sangat dibutuhkan untuk mendampingi seorang ibu dalam memandu persalinan. Salah satu prinsip asuhan sayang ibu adalah dengan mengizinkan orang terdekat ibu untuk menjadi pendamping persalinan. Hasil penelitian Afinalani, (2014) yaitu adanya Pengaruh Pendamping Persalinan Terhadap Lama Persalinan. Berdasarkan studi diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Antara Dukungan Pendamping Persalinan dengan Kelancaran Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 Tahun 2019?"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan satu fenomena pada satu saat penelitian atau disebut juga pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 Tahun 2019. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu dengan Accidental Sampling dimana pengambilan sampel dengan meneliti responden yang ditemui pada saat penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dari responden, melalui hasil observasi dengan menggunakan lembar partograf yang akan diisi oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari data manual berupa gambaran lokasi Puskesmas Martapura 1 Tahun 2019. Instrument penelitian yang digunakan berupa lembar observasi partograf.

Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariate. Analisis univariat yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi Pendamping Persalinan dan Kelancaran Persalinan. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan teknik chi-square. Chi-square adalah uji yang biasa digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara dua variabel (independen dan dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dukungan Pendamping Persalinan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendamping Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 tahun 2019

Pendamping Persalinan	f	%
Tanpa Pendamping	14	40
Dengan Pendamping	21	60
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 tahun 2019 bersalin dengan pendamping yaitu sebanyak 21 orang dari 35 responden (60%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 tahun 2019 bersalin dengan pendamping yaitu sebanyak 21 orang. Adapun pendamping disini adalah suami ibu dan orang tua. Besar artinya kehadiran seorang pendamping terhadap proses persalinan karena dapat berbuat banyak untuk membantu ibu saat bersalin. Pendamping akan membantu memantau kontraksi, memberi dorongan dan keyakinan pada ibu selama persalinan, membantu menciptakan suasana nyaman dalam ruang bersalin, membantu melindungi privasi ibu, melaporkan gejala-gejala atau sakit yang dirasakan ibu pada petugas kesehatan, dan membantu ibu mengatasi rasa tidak nyaman fisik dengan memberikan usapan lembut. Sebagian besar ibu didampingi oleh ibu

(orang tua) sebanyak 13 orang, suami 6 orang dan kakak 1 orang, dan tetangga 1 orang. Sependapat dengan Jannah (2012) yang menyatakan bahwa ibu bersalin lebih merasa aman bila didampingi oleh orang tua/ibu karena dianggap lebih berpengalaman dan dapat diandalkan jika sewaktu-waktu penolong persalinan membutuhkan bantuan.

2. Kelancaran Persalinan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelancaran Persalinan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 tahun 2019

Kelancaran Persalinan	f	%
Tidak Lancar	11	31
Lancar	24	69
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 tahun 2019 bersalin dengan lancar yaitu sebanyak 24 orang dari 35 responden (69%).

Berdasarkan hasil observasi pada ibu bersalin melalui pemantauan dengan partograf terhadap kelancaran persalinan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin dengan lancar yaitu sebanyak 24 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hastiwi (2010) bahwa sebagian besar responden memiliki persalinan yang lancar dengan jumlah responden 60

orang (54,5%) dengan pendampingan pada saat bersalin di bandingkan tanpa didampingi.

Diketahui persalinan dipengaruhi banyak faktor terutama dari ibu, jalan lahir dan janinnya, sedangkan faktor lainnya merupakan faktor pendukung yang turut berpengaruh seperti kemampuan petugas/keterampilan, karakteristik ibu, pengetahuan, psikologis, dukungan, adat, dll. Dilihat dari karakteristik ibu sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu 26 orang, yang artinya responden termasuk dalam katagori usia reproduksi sehat dan ideal untuk melahirkan anak. Terdapat 11 orang responden (31%) mengalami persalinan yang tidak lancar, berdasarkan hasil observasi peneliti tidak lancarnya persalinan dikarenakan komplikasi dalam persalinan yaitu 4 responden mengalami haemorrhagik postpartum (HPP), 1 orang dengan persalinan distosia bahu, 2 responden atonia uteri, 2 responden tidak bisa mengedan efektif, dan 1 responden dengan retensio plasenta sehingga menyebabkan partus macet atau lamanya proses persalinan.

3. Hubungan Dukungan Pendamping dengan Kelancaran Persalinan

Tabel 3. Tabel Silang Dukungan Pendamping dengan Kelancaran Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 tahun 2019

Dukungan	Kelancaran persalinan					
	Tdk lancar		Lancar		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tanpa pendamping	8	23	6	17	14	40
Dengan Pendamping	3	8	18	52	21	60
Total	11	31	24	69	35	100

$P\text{ value}=0,007$

Hasil uji Chi-square menunjukkan $P\text{ value} = 0,007 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau “Ada hubungan antara dukungan pendamping dengan kelancaran persalinan di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 tahun 2019”.

Berdasarkan tabel silang pada dukungan pendamping persalinan dengan kelancaran persalinan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bersalin dengan pendamping cenderung memiliki persalinan yang lancar yaitu sebanyak 18 orang dari 35 responden (52%). Hasil uji chi-square menunjukkan $P\text{ value} = 0,007 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau “Ada hubungan antara dukungan pendamping persalinan dengan kelancaran persalinan di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 tahun 2019”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aritayeni (2017) yang menemukan adanya hubungan yang bermakna antara pendamping

persalinan dengan kelancaran persalinan di Klinik Pratama Sarinah Pekanbaru. Hasil penelitian dari Danuatmaja (2008) yang menyatakan persalinan akan berjalan lebih lancar dengan dihadiri pendamping persalinan karena selain dapat memberikan bantuan yang diperlukan penolong persalinan, pendamping juga dapat menumbuhkan suasana yang lebih nyaman bagi psikologis ibu sehingga tumbuh kepercayaan diri yang mengantarkan ibu bersalin dengan lancar dan tanpa hambatan.

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu bersalin dengan didampingi oleh orang tua/ibu dan suami, orang tua atau suami adalah orang terdekat yang sehari-hari berada didekat ibu, sehingga kepercayaan ibu menjadi alasan untuk mendampingi pada saat persalinan. Lancarnya suatu persalinan di pengaruhi oleh kehadiran pendamping yang mampu memberikan kebutuhan yg diharapkan oleh ibu bersalin, secara psikologis adanya pendamping mampu memberikan dampak yang baik terhadap proses kelahiran. Sebagian besar responden mengalami bersalin dengan lancar sebanyak 24 orang

dengan pendampingan oleh ibu atau suami, terdapat hubungan antara keduanya dimana dukungan pendamping persalinan berhubungan dengan kelancaran persalinan di Puskesmas Martapura 1 tahun 2019 dengan nilai $P\text{ value} = 0,007$. Diharapkan penelitian selanjutnya mampu menggali lebih dalam lagi variabel dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsinah, 2010. Asuhan Kebidanan Masa Persalinan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bennet, V.R. & Brown, L.K (2007). Myles textbook for midwife. 13th ed. Edinburg: Harcourt and Company Limited.
- Danuatmaja, Bonny dan Mila Meiliasari. 2008. Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit. Jakarta: Puspa Swara.
- Hastiwi, Freshi Noor. 2010. "Hubungan Pendampingan Suami dengan Kelancaran Persalinan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul". Skripsi mahasiswa STIKES 'Aisiyah.
- Jannah, Wardatul Ana dan Widja Widajaka. 2012. Enjoy Your Pregnancy, Moms!. Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka.
- Kemendes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. 2015. Angka Kematian Ibu Menurut *Sustainable Development Goals (SDG'S)*. Lailiyana. 2011. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan. Jakarta: EGC.
- Musbikin, I. 2007. Persiapan Menghadapi Persalinan. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Prawiroharjo, S. 2014. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo.
- Rukiyah dkk. 2009. Asuhan Kebidanan 2. Jakarta: Trans Info Medika.

- Widiastini, Luh Putu. 2014. Asuhan Kebidanan Pada Ibu bersalin dan Bayi Baru Lahir. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- World Health Organization. 2015. Angka Kematian Ibu. WHO.
- Yanti. 2009. Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Persalinan. Yogyakarta: Riha